

## **BAB III**

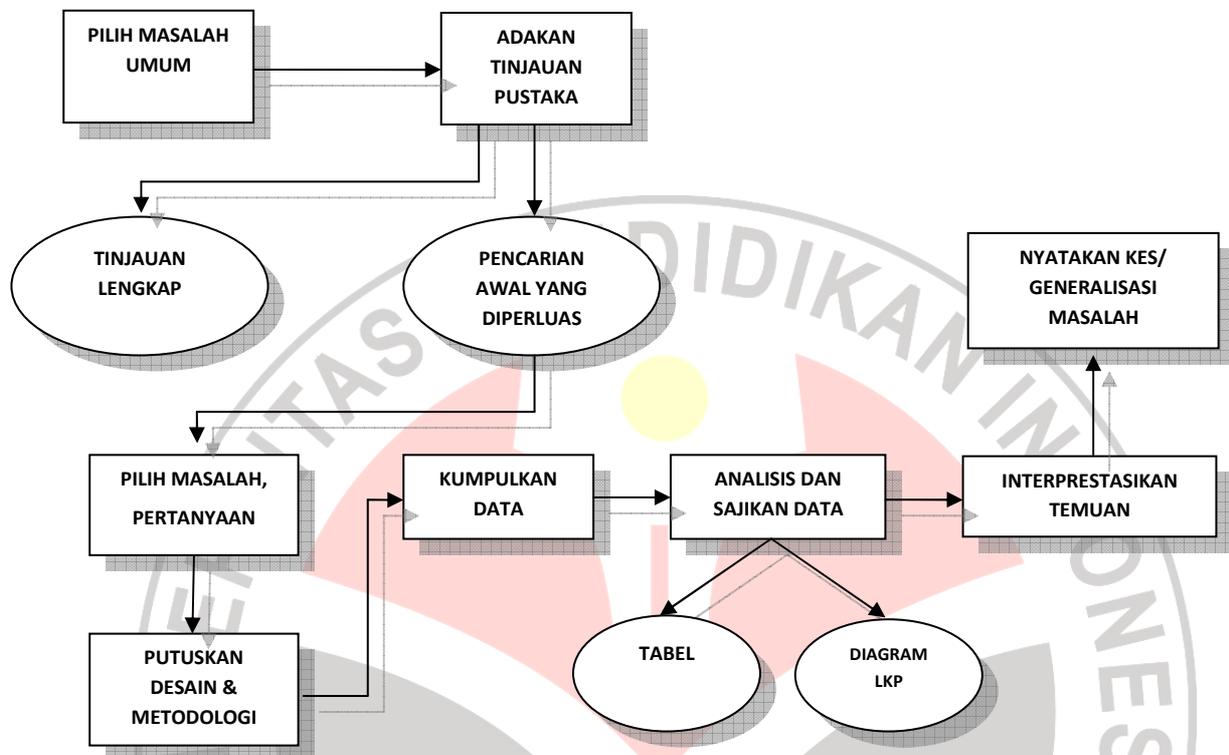
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan mengembangkan hubungan antara dua variabel terukur, dan proses penelitiannya berurut dikembangkan sebelum studi dimulai (Schumacher dan Millan, 2001 : 22). Pendekatan kuantitatif memiliki konsep kunci adanya peubah. Selanjutnya digunakan statistika sebagai bagian dari matematika yang secara khusus membicarakan cara-cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, analisis dan penafsiran data. Tahapan dan tujuan analisisnya dimulai dari statistika deskriptif, statistika inferensial atau statistika induktif. Dilihat dari asumsi mengenai distribusi populasi data yang dianalisis, penelitian ini menggunakan statistik parametrik model distribusi normal. Data kuantitatif yang diperoleh, diolah menggunakan *SPSS (Statistical Package for Social Science) ver 13.0 for windows* agar diperoleh informasi statistik tentang keterandalan instrumen, analisis korelasional, analisis regresi, dan analisis jalur.

Metode yang digunakan ialah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2005:157). Dengan metode ini peneliti memungkinkan melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis.

## B. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1

Mc. Millan and Schumacher (2000:2)

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tiga SMA Negeri yang berada di Kota Bandung.

### 3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Prosedur yang dilakukan

meliputi tahapan sebagai berikut: Pengambilan sampel didasarkan pada *cluster sampel*. Hal ini berdasarkan pada pendapat Sumardi Suryabrata (2002 : 35) yang menyatakan bahwa “penelitian mengenai murid-murid sekolah biasanya tidak dapat menggunakan teknik pengambilan sampel secara rambang/acak, melainkan harus serumpun. Yang mendapat peluang sama untuk menjadi sampel bukan murid secara individu, melainkan sekolah (murid secara kelompok).

**Tabel 3.1**  
**Pembagian Cluster SMA Negeri di Kota Bandung**

<b>Cluster</b>	<b>Nama SMA</b>
Cluster 1	SMAN 2, SMAN 3, SMAN 5, SMAN 8
Cluster 2	SMAN 1, SMAN 4, SMAN 11, SMAN 20, SMAN 22, SMAN 24
Cluster 3	SMAN 6, SMAN 7, SMAN 9, SMAN 10, SMAN 12, SMAN 14
Cluster 4	SMAN 13, SMAN 15, SMAN 19, SMAN 23, SMAN 25
Cluster 5	SMAN 16, SMAN 17, SMAN 18, SMAN 21, SMAN 26, SMAN 27

Sumber: <http://inggris.upi.edu/english/images/folderbaru/clustersmabdg.pdf>

Dari kelima sampel SMA Negeri di Bandung, maka dipilih tiga cluster yang mewakili SMA Negeri yang dikategorikan elite, sedang, dan rendah.

Sehingga diperoleh sampel :

SMA Negeri elite : SMA Negeri 2 Bandung

SMA Negeri Sedang : SMA Negeri 6 Bandung

SMA Negeri rendah : SMA Negeri 18 Bandung

Sehingga diperoleh sampel :

**Tabel 3.2**

Cluster	Populasi	Sampel	Dibulatkan
Cluster 1 : SMAN 2 BANDUNG	450	37,53	38
Cluster 3 : SMAN 6 BANDUNG	228	19,01	20
Cluster 5 : SMAN 18 BANDUNG	425	35,44	36
Jumlah	1103	91,98	94

Melalui rumus sampel total yang ditarik:

$$N_t = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$= \frac{1103}{1 + 1103(0,1)^2}$$

$$= \frac{1103}{1 + 11,03}$$

$$= \frac{1103}{12,03}$$

$$= 91,68$$

$$= 91,68 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

$$= 91,68 \text{ dibulatkan menjadi } 92$$

Dimana :

N = populasi

Nt = ukuran sampel total yang ditarik

E = nilai kritis (toleran) sebesar 10 %

(Sugiyono, 1992 : 60)

Untuk menghitung jumlah masing-masing sampel, digunakan rumus :

$$n = \frac{N1}{N} \times nt$$

Dimana :

N = populasi

nt = ukuran sampel yang ditarik

N1 = jumlah populasi masing-masing lokasi

(Sugiyono, 1992 : 60)

Selain itu guru Pendidikan Kewarganegaran dari masing-masing sekolah untuk menunjang informasi.

#### **D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

Setiap terminologi memiliki makna yang berbeda dalam konteks dan dalam lapangan studi yang berbeda. Untuk memperjelas konsep dari variabel yang diteliti sehingga tidak mengundang multi tafsir, maka dirumuskan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut:

##### **1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X1) :**

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baiknya merujuk pada Pendidikan Kewarganegaraan yang bersifat maksimal (Kerr, 1999: 5-7) yang ditandai oleh *thick, exclusive, activist, citizenship education, participative, process led, values based, interactive interpretation, more difficult to achieve and measure in practice*. Maksudnya adalah didefinisikan secara luas, mewadahi berbagai aspirasi dan melibatkan berbagai unsur masyarakat, kombiasi pendekatan formal dan informal, diberi label "*citizenship education*", menitikberatkan pada partisipasi siswa melalui pencarian isi dan proses interaktif didalam maupun diluar kelas, hasilnya lebih sukar dicapai dan diukur karena kompleksnya hasil belajar.

Potensi atau kecakapan yang dimiliki warga negara harus melalui pola pendidikan agar tersampaikan dalam bentuk partisipasi warga negara terutama pada generasi muda sebagai penerus bangsa. Untuk berpartisipasi itulah, maka warga negara membutuhkan seperangkat kecakapan, yaitu kecakapan partisipatoris yang didapat dari Pendidikan Kewarganegaraan, karena muatan Pendidikan Kewarganegaraan yang demokratis mencakup "*...the knowledge,*

*skills and values*” yang relevan dengan hakikat dan praktik demokrasi partisipatif bagi individu sekolah dan masyarakat secara luas yang merupakan parameter hasil pendidikan tersebut.

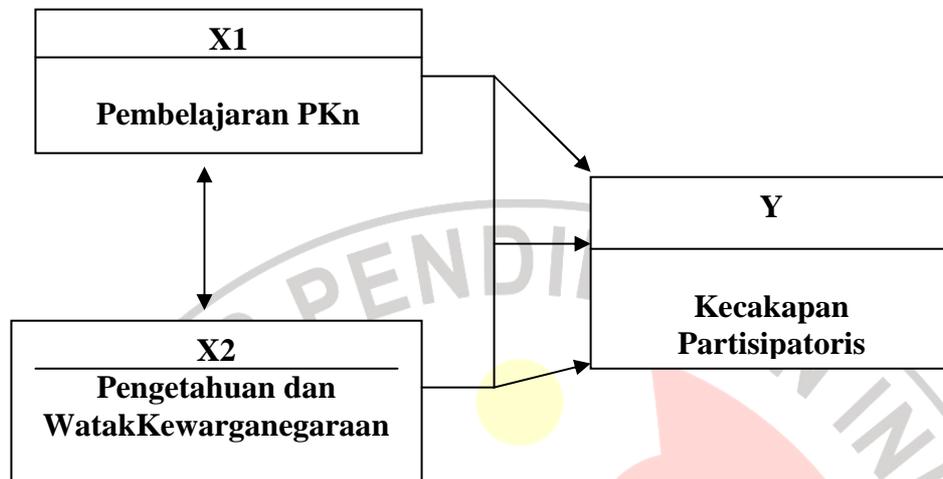
## **2. Pengetahuan dan Watak Kewarganegaraan (X2)**

Pengetahuan dan watak kewarganegaraan merupakan unsur dari kompetensi kewarganegaraan. Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), didefinisikan sebagai pemahaman mendasar yang dimiliki oleh siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kewarganegaraan, yang meliputi demokrasi dan struktur pemerintahan, kewarganegaraan, dan *civil society*. Disposisi Kewarganegaraan (*civic disposition*) didefinisikan sebagai sikap dan komitmen yang penting bagi kehidupan kewarganegaraan. Disposisi ini meliputi Tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi.

## **3. Kecakapan Partisipatoris Pemilih Pemula (Y)**

Seperangkat kemampuan yang berhubungan dengan keterlibatan dan peran serta seseorang. Menyangkut hal *interacting, monitoring, dan influencing* seperti : berperan serta aktif, berpikir kritis, dan tanggap terhadap keadaan. Berhubungan pada kemampuan proses-proses politik dan pemerintahan, baik proses formal maupun informal dalam masyarakat. Dalam hal ini kecakapan partisipatoris pemilih pemula yang berkaitan dalam Pemilihan Umum.

Koneksitas dari ketiga variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.2**

**Koneksitas Variabel Penelitian**

Secara sistematis dapat dijabarkan kedalam indikator penelitian dibawah ini :

**Tabel 3.3**

**Variabel dan Indikator Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi Pembelajaran PKn</li> <li>2. Metode Pembelajaran PKn</li> <li>3. Media Pembelajaran PKn</li> <li>4. Sumber Pembelajaran PKn</li> <li>5. Evaluasi Pembelajaran PKn</li> </ol>
Kompetensi Kewarganegaraan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Civic knowledge</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilu dalam negara</li> </ul> </li> </ol>

	<p>demokrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran warganegara dalam pemilu</li> <li>• Kewajiban warganegara dalam pemilu</li> </ul> <p>2. <i>Civic dispositions</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi voters dalam pemilu</li> <li>• Memenuhi tanggungjawab personal kewarganegaraan di dalam pemilu</li> <li>• Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu</li> <li>• Berpartisipasi dalam urusan-urusan pemilu secara efektif dan bijaksana</li> <li>• Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat</li> </ul>
Kecakapan Partisipatoris (Y)	<p>1. <i>Interacting</i> (interaksi) dalam pemilu) :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengkomunikasikan pemilu</li> <li>b. Bekerjasama menyukseskan pemilu</li> <li>c. Tangap informasi akan pemilu</li> <li>d. Posisinya dalam sebuah konflik</li> </ol> <p>2. <i>Monitoring</i> (pengawasan) dalam pemilu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengawasi jalannya pemilu</li> <li>b. Memantau isu pemilu</li> <li>c. Menganalisis peserta pemilu</li> </ol> <p>3. <i>Influencing</i> (mempengaruhi)</p>

	<p>dalam pemilu</p> <p>a. Memberikan suara</p> <p>b. Menyuarakan pendapat dalam pemilu</p>
--	--

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen**

Variabel Penelitian	Sub-Variabel Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Pertanyaan	Sumber Informasi	Alat Ukur
Pendidikan Kewarganegaraan (Variabel X)	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Variabel X1)	1.Materi Pembelajaran PKn	a. Kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum	1	Siswa	Angket Skala SSHA (Survey of Study of Habits and Attitudes). Yang telah disesuaikan . Pola skala terdiri dari a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah  Jawaban tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat diberi bobot 4,3,2,1
			b. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan berpikir siswa	2		
			b. Materi pembelajaran diangkat dari realitas kehidupan siswa	3		
			c. Materi pembelajaran diorganisir dari konkrit menuju abstrak	4		
			d. Materi pembelajaran diorganisir dari pengalaman praktis menuju	5		

			teori.			
			e. Materi pembelajaran diorganisir dari lingkungan terdekat siswa, lokal, nasional dan internasional	6-8		
			f. Materi pembelajaran akurat ditinjau dari segi keilmuan	9-10		
			g. Materi pembelajaran bersifat aktual dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	11-12		
		2. Metode Pembelajaran PKn	a. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran	13		
			b. Variasi metode yang digunakan	14-15		
			c. Metode yang membuat siswa berpartisipasi	16		
			d. Metode dapat meningkatkan motivasi belajar	17-18		
						Angket Skala SSHA (Survey of Study of Habits and Attitudes). Pola skala terdiri dari a. Selalu b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah  Jawaban tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat diberi bobot 4,3,2,1

		3. Media pembelajaran	<p>a. Menggunakan jenis media visual</p> <p>a. Kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran</p> <p>b. Kesesuaian dengan media serta lingkungan</p> <p>c. Keberfungsian media pembelajaran</p>	<p>19</p> <p>20</p> <p>21-22</p> <p>23-24</p>		<p>Angket Skala SSHA (Survey of Study of Habits and Attitudes). Pola skala terdiri dari</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Jarang</p> <p>d. Tidak pernah</p> <p>Jawaban tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat diberi bobot 4,3,2,1</p>
		3. Sumber pembelajaran PKn	<p>a. Bentuk sumber pembelajaran :</p> <p>1) Materi bacaan 2) Materi bukan bacaan, masyarakat, dan lingkungan</p> <p>b. Jenis sumber pembelajaran</p> <p>1) Sengaja direncanakan</p> <p>2) Sengaja dimanfaatkan</p>	<p>25-26</p> <p>27-28</p>		<p>Angket Skala SSHA (Survey of Study of Habits and Attitudes). Pola skala terdiri dari</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Jarang</p> <p>d. Tidak pernah</p> <p>Jawaban tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat diberi bobot 4,3,2,1</p>

		4. Evaluasi Pembelajaran PKN	<p>a. Penilaian proses belajar dan hasil belajar</p> <p>b. Penilaian domain taksonomi</p> <p>c. Penilaian oleh guru, siswa, dan siswa lain</p> <p>d. Penilaian berdasarkan tertulis dan perbuatan</p> <p>e. Feedback hasil penilaian</p>	<p>29-30</p> <p>31-33</p> <p>34-36</p> <p>37-40</p> <p>41-43</p>		<p>Angket Skala SSHA (Survey of Study of Habits and Attitudes). Pola skala terdiri dari</p> <p>a. Selalu</p> <p>b. Sering</p> <p>c. Jarang</p> <p>d. Tidak pernah</p> <p>Jawaban tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat diberi bobot 4,3,2,1</p>
	Kompetensi kewarganegaraan (X2)	Pengetahuan kewarganegaraan (Civic knowledge)	<p>a. Pemilu dalam negara demokrasi</p> <p>b. Peran warga negara dalam kehidupan demokrasi di Indonesia</p> <p>c. Peran individu dalam pemilu</p>	<p>1-10</p> <p>11-15</p> <p>16-19</p>		<p>Tes pilihan ganda</p>
		Disposisi kewarganegaraan	<p>a. Menjadi voters dalam pemilu</p> <p>b. Memenuhi tanggungjawab personal warga negaraan di dalam pemilu</p>	<p>20-27</p> <p>28</p>		<p>Skala likert yang telah disesuaikan</p>

Kecakapan Partisipatoris (Y)			c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu	29-30	Tes partisipasi umum.
			d. Berpartisipasi dalam urusan-urusan pemilu secara efektif dan bijaksana	31-32	
			e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat	33-36	
		Interaksi dalam pemilu (Interacting)	a. Mengkomunikasikan pemilu	1-5	
			b. Bekerja sama menyukseskan pemilu	6-7	
			c. Tanggap akan informasi mengenai pemilu	8-11	
			d. Posisinya dalam sebuah konflik dalam pemilu	12-14	
		Pengawasan (Monitoring)	a. Mengawasi jalannya pemilu	15-16	
			b. Memantau isu pemilu	17-20	
			c. Menganalisis peserta pemilu	21-25	
Mempengaruhi	a. Memberikan suara	26-30			

		(Influencing)	b. Menyuarakan pendapat dalam pemilu			
--	--	---------------	--------------------------------------	--	--	--

## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengukuran yang kredibel harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Suatu instrumen memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sementara reliabilitas menunjuk pada konsistensi, akurasi, dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran.

Berdasarkan hal itu, maka strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis deduktif, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan , Kompetensi Kewarganegaraan (*civic competences*), dan kecakapan partisipatoris. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen mencerminkan domain konsep dari variabel yang akan diteliti. Untuk itu maka dibuat kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan dari definisi operasional variabel. Instrumen dikembangkan dari operasionalisasi variabel. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Variabel X1) adalah kuesioner skala SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) dari Brown dan Holtzman yang telah

disesuaikan dengan skala sebagai berikut: 4 = Selalu; 3 = Sering; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah. Sedangkan untuk mengukur variabel pengetahuan dan watak kewarganegaraan (Variabel X2) mengakomodasi “*Civics Assessment Database*” dari *National Center for Learning and Citizenship* (NCLC) Amerika Serikat tahun 2006 yang disesuaikan dengan konteks Indonesia dan Kurikulum 2006 Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mengukur variabel pengetahuan dan watak kewarganegaraan digunakan bentuk instrumen dan pengukuran sebagai berikut:

Aspek Pengetahuan kewarganegaraan dan keterampilan berpikir digunakan tes dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan skala pengukuran: Benar = 1 dan Salah = 0

Disposisi kewarganegaraan menggunakan skala likert: yang telah disesuaikan 4 = sangat setuju ; 3 = setuju; 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju.

Disamping itu digunakan pula wawancara untuk memperkuat dan memperkaya analisis hasil penelitian dari angket. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti.

- b. Melakukan analisis induktif, dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Angket yang disebarakan kepada 40 orang dalam ujicoba, yang dikembalikan serta memenuhi syarat untuk dianalisis adalah sejumlah 25 angket. Angket uji coba disebarakan pada siswa

SMAN13 Bandung. Dipilihnya dua SMAN tersebut, karena dianggap memiliki kesamaan karakteristik dengan subjek penelitian yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas yaitu menguji tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

- c. Bersamaan dengan langkah kedua dan melalui data angket hasil uji coba yang sama, dengan teknik analisis yang sama pula, dilakukan juga pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal menyangkut tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksi variabel yang dirancang sebagai kriteria. Validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Item dinyatakan valid jika koefisien signifikansi pada tabel *correlations* < taraf kepercayaan yang ditetapkan sebesar 0,1. ( $p\ value < 0,1$ ). Jika sebaliknya yang terjadi, yaitu  $p\ value > 0,1$ , maka item dinyatakan tidak valid.
- d. Melakukan pengujian reliabilitas instrumen. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya dan sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan ukur (*measurement error*). Dengan demikian reliabilitas adalah kepercayaan hasil suatu pengukuran yang konsisten bila dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap responden, sehingga instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya, handal, dan ajeg. Pengujian dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika koefisien korelasi ( $p\ value$ ) hasil perhitungan  $\geq 0,7$ , maka instrumen dinyatakan reliabel (Kaplan dan Saccuzzo, 1993).

## 2. Hasil Pengujian Validitas, Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2007:109-110) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan umlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien Korelasi

$X_i$  = Jumlah skor Item

$Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

Distribusi (Tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,1$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran indeks korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut :

Antara 0,800-1,000 : Sangat tinggi

Antara 0,600-0,799 : tinggi

Antara 0,400-0,599 : cukup

Antara 0,200-0,399 : rendah

Antara 0,000-0,199 : sangat rendah (tidak valid)

(Sugiyono, 2009).

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X1 (Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (lihat lampiran )1, tampak 43 pertanyaan pengukur X1 (pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan) yaitu item pertanyaan no 1-43

memiliki *validitas* masing-masing 0.58; 0.32; 0.58; 0.24; 0.44; 0.48; 0.58; 0.05; 0.28...dst . Dengan demikian semua item pertanyaan variabel X1 dinyatakan valid.

Validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel X2 (Pengetahuan dan Watak Kewarganegaraan). Hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (lihat lampiran 1) menunjukkan 36 pertanyaan pengukur X2 (Pengetahuan dan Watak Kewarganegaraan) yaitu item pertanyaan no 1-36 memiliki *validitas* masing-masing 0.44; 0.49; 0.43; 0.21; 0.66; dst. Dengan demikian sebagian besar item pertanyaan variabel X2 dinyatakan valid.

Instrumen Variabel Y (Kecakapan Partisipatoris). Mengacu kepada hasil pengolahan validitas konstruk (*construct validity*) instrumen variabel Y yang disajikan pada tabel (lampiran 1), dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 30 pertanyaan yang mewakili tiga indikator penelitian dalam variabel Y (kecakapan partisipatoris) dinyatakan valid.

#### **b. Menguji Realiabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha.

Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dan satu kali pengukuran, dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah 1 : menghitung Varians Skor tiap- tiap item dengan rumus :

$$= \frac{\sum_i^2 - \frac{(\sum_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

$S_i$  = Varians skor tiap tiap item

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)Y^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 2 : Kemudian menjumlahkan Varians semua semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 - S_2 - S_3 \dots S_n$$

**Keterangan :**

$\sum S_i$  = Jumlah Varians untuk semua item

$S_1 - S_2 - S_3 \dots S_n$  = Varians 1,2,3,...n

Langkah 3 : menghitung varians total dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

**Keterangan :**

$S_i$  = Varians skor tiap tiap item

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)Y^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4 : masukkan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians tiap-tiap item

$S_t$  = Varians Total

$k$  = Jumlah item

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Pearson Product Moment dengan teknik belah dua awal:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Harga  $r_{xy}$  atau  $r_b$  ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena itu  $r_{awal-akhir}$ . Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Teknik Belah Dua yakni :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Untuk mengetahui koefisien korelasinya signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$  dengan derajat kebebasan ( $dk=n-2$ ). Kemudian untuk membuat keputusan membandingkan  $r_{11}$  dengan r tabel. Adapun kaidah keputusan : Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Reliabilitas soal pilihan ganda dihitung dengan menggunakan rumus teknik belah dua, sebagai berikut:

$$r_{12} = 0,424895$$

$$\text{reliabilitas} = \frac{2 \times r_{12}}{1+r_{12}} = 0,5963$$

$$\text{realibilitas angket} = 0,935506$$

### c. Uji Beda dan Daya Sukar

Uji daya beda dan daya sukar dilakukan kepada soal pilihan ganda dengan

. Daya beda menggunakan rumus :

$$DB = \frac{\text{Kelas Atas} - \text{Kelas Bawah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Jumlah kelas

Dengan kategori :

Kategori:	DP	Kategori
	$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
	$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
	$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

(Erman, 2000:160)

Sehingga diperoleh daya beda untuk masing-masing nomor soal : soal nomor 1 (0,50) dikategorikan baik, soal nomor 2 (0,42) dikategorikan baik, soal nomor 3 (0,25) dikategorikan cukup, soal nomor 4 (0,25) dikategorikan cukup,

soal nomor 5 (0,33) dikategorikan cukup, dst. Sedangkan untuk kategori jelek terdapat pada empat soal yaitu nomor 6 hingga nomor 9.

Daya sukar menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Kelas Atas} + \text{Kelas Bawah}}{2 \times \text{jumlah kelas}}$$

2 x jumlah kelas

Dengan kategori :

<b>Kategori:</b>	IK = 0,00	Terlalu Sukar
<b>Indeks Kesukaran</b>	0,00 < IK ≤ 0,30	Sukar
	0,30 < IK ≤ 0,70	Sedang
	0,70 < IK < 1,00	Mudah
	IK = 1,00	Terlalu Mudah

(Erman, 2000:168)

Sehingga diperoleh daya sukar untuk masing-masing nomor soal : soal nomor 1 (0,67) dikategorikan sedang, soal nomor 2 (0,37) dikategorikan sedang, soal nomor 3 (0,87) dikategorikan mudah, soal nomor 4 (0,62) dikategorikan sedang, soal nomor 5 (0,17) dikategorikan sukar, dst. Sehingga diperoleh hasil secara keseluruhan : terlalu sukar : 11, sukar 5, sedang 10, dan mudah 4.

#### F. Teknik Analisis

Hasil pengumpulan data dengan instrumen yang sudah memenuhi syarat validitas reliabilitas, daya beda, yang ideal ini kemudian diolah dan dianalisis. Untuk pertama-tama, analisis dilakukan untuk melihat apakah data memenuhi persyaratan untuk diuji dengan analisis parametrik atau non parametrik,

dilanjutkan dengan uji persyaratan regresi linier, dan baru kemudian pengujian hipotesis.

### 1. Persyaratan Penggunaan Statistik Parametrik

Untuk melakukan analisis data dengan menggunakan statistik parametrik, maka data harus merupakan data interval atau rasio. Disamping itu, data juga harus memenuhi persyaratan *normalitas, homogenitas, dan linieritas* (Ridwan, 2003: 184). Jika tidak memenuhi persyaratan ini, maka pengolahan data harus menggunakan statistik non parametrik.

- a. Perubahan dari data ordinal ke interval. Data harus merupakan data interval, sedangkan instrumen penelitian menggunakan data ordinal, oleh karena itu perlu dilakukan perubahan data ordinal ke dalam data interval dengan menggunakan *Methods Successive Interval* (MSI) (Hays, 1963).
- b. Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat sejauhmana data yang diperoleh berdasarkan uji berdistribusi normal. Untuk menguji tingkat kenormalan dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Tes*. Dalam melakukan pengujian normalitas distribusi populasi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1)  $H_0$  : Variabel respon berasal dari populasi yang distribusi normal. (2)  $H_1$  : Variabel respon tidak berasal dari populasi yang distribusi normal. Kriteria pengujian yang digunakan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu terima  $H_0$ , jika nilai sig. pada tabel lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%. Dari tabel di atas dapat dilihat untuk data variabel respon didapat nilai signifikansi pada uji Kolgomorov-Smirnov yaitu

0,707. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 10% atau 0,1 maka didapat bahwa  $H_0$  diterima. Berarti variabel respon tersebut mengikuti populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, untuk asumsi normalitas dari variabel respon dalam hal ini variable Kecakapan Partisipatoris mengikuti populasi yang berdistribusi normal

- c. Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervarians homogen atau tidak. Jika asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen ini tidak terpenuhi, maka hal ini menunjukkan bahwa ragam ( $\epsilon_i$ ) dari masing-masing sampel tidak sama. Apabila terjadi kecenderungan ragam nilai penelitian yang makin besar akibat dari nilai penelitian yang makin besar pula, maka menunjukkan bahwa populasi tersebut tidak bersifat homogen. Untuk melakukan pengujian homogenitas ini, digunakan uji scatter plot nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memerhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul disatu sudut/bagian, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, atau data variabel respon adalah homogen.

## 2. Analisis Korelasi

Uji hipotesis hubungan antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi sederhana (zero order), parsial, dan majemuk dengan teknik analisis *Pearson Correlations*. Interpretasi terhadap hubungan antar variabel, dilakukan bukan saja dengan mengkaji signifikansi hubungan antar variabel tetapi juga dengan menelaah kuat atau lemahnya korelasi.

Sementara itu, untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel, dianalisis dengan menggunakan parameter: (1) Jika probabilitas/nilai Sig (2-tailed)  $< \alpha = 0.1$ , maka hubungan kedua variabel signifikan; (2). Sebaliknya, jika nilai Sig  $> 0.1$ , maka hubungan antar kedua variabel tidak signifikan.

### **3. Analisis Regresi Linier Ganda**

#### **a. Persyaratan Penggunaan Teknik Analisis Regresi Linier Ganda**

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas atau prediktor (X) terhadap variabel terikat atau kriterium (Y), dan untuk menguji/membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*). Dalam konteks ini, data dikelompokkan dalam satu atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Secara konseptual, akan dibuktikan bahwa variabel terikat memiliki hubungan dengan variabel bebas yang telah diidentifikasi. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik analisis regresi linier ganda ini, yaitu: uji linieritas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas.

#### **b. Hasil Pengujian Persyaratan Regresi Linier**

**Uji linieritas garis regresi** dengan menggunakan tabel Anova, dilakukan untuk mengambil keputusan model regresi yang akan digunakan. Dalam melakukan pengujian linieritas garis regresi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut: (1)  $H_0$  : Model regresi berbentuk non linier; (2)  $H_a$  : Model regresi berbentuk linier. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: tolak  $H_0$  dan terima

Ha jika nilai Signifikansi dari *Deviation from Linearity* > dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan sebesar 10%. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji linieritas sebagai berikut: Sig. *Deviation from Linearity* variabel Y terhadap X masing-masing adalah sebagai berikut:  $X_1 = 0.00$ ;  $X_2 = 0.00$ . Data ini memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. *Deviation from Linearity*  $\leq 0.1$ . Dengan demikian, pengujian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang berarti distribusi data berpola linier. Merujuk kepada data tersebut, tampak bahwa semua hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) berbentuk linier.

**Uji multikolinieritas**, dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Sekaitan dengan ini, pendugaan adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dipertanggungjawabkan, jika tidak terjadi adanya hubungan linier diantara variabel-variabel independen tersebut. Pengujian ini menggunakan statistik korelasi *product moment* dari Pearson. Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Uji Multikolinearitas Variabel Bebas**

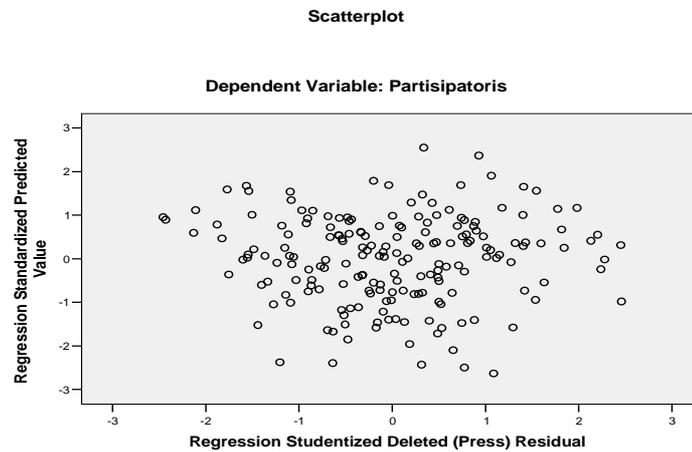
		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.909	7.646		1.950	.053		
	Pendidikan	.601	.117	.352	5.144	.000	.902	1.109
	Kompetensi	.244	.081	.205	2.999	.003	.902	1.109

a. Dependent Variable: Partisipatoris

Uji Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai VIF untuk masing-masing prediktor. Persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari permasalahan multikolinearitas ini, adalah apabila nilai VIF prediktor tidak melebihi nilai 5. Dengan demikian, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinearitas. Dengan demikian, asumsi tidak terjadinya permasalahan multikolinearitas antar variabel prediktor telah terpenuhi.

**Uji Homogenitas dan Uji Heteroskedastisitas** menggunakan scatter plot nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memerhatikan sebaran plot data. Jika sebaran data tidak mengumpul disatu sudut/bagian, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, atau data variabel respon adalah homogen. Dengan bantuan *software* SPSS ver.13 *for windows*, didapat sebaran plot data sebagai berikut

**Gambar 3.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan plot data di atas, sebaran datanya tidak berkumpul di sudut tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas, atau data variabel respon adalah homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi kehomogenan dapat dipenuhi.